

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA BAAMBOOZLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 060971 MEDAN TUNTUNGAN TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

Risna Wati Br. Sitepu

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : watirisnatepu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 23 siswa kelas IV-A yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil belajar dan angket respon siswa. Data dianalisis melalui uji normalitas, korelasi *Product Moment*, koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model PBL berbantuan media Baamboozle. Nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 56,39 meningkat menjadi 79,69 pada *posttest*. Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,972 yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 94,48% menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media Baamboozle memberikan kontribusi sebesar 94,48% terhadap hasil belajar IPAS, sedangkan 5,52% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang dipadukan dengan media Baamboozle dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran IPAS yang interaktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan media permainan interaktif juga dapat mendorong keterlibatan dan respons positif siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat mempertimbangkan penggunaan PBL berbantuan media Baamboozle sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif dan bermakna.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Baamboozle, hasil belajar, IPAS

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the *Problem-Based Learning* (PBL) model assisted by Baamboozle media on the science learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 060971 Medan Tuntungan in the 2025/2026 academic year. This study employed a quantitative approach using an experimental method and a *One Group Pretest-Posttest Design*. The sample consisted of 23 fourth-grade students selected through *purposive sampling*. Data were collected using learning outcome tests and student response questionnaires. The data were analyzed using normality testing, *Product Moment* correlation, coefficient of determination, and hypothesis testing using a *Paired Sample t-Test*. The results showed an improvement in students' learning outcomes following the implementation of the PBL model assisted by Baamboozle media. The students' mean pretest score was 56.39, which increased to 79.69 in the posttest. The correlation analysis produced a correlation coefficient of 0.972, indicating a very strong relationship. The

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

(Pbl) Berbantuan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Ipas

Siswa Kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun

Pembelajaran 2025/2026

Oleh : Risna Wati Br. Sitepu

coefficient of determination was 94.48%, indicating that the PBL model assisted by Baamboozle contributed 94.48% to students' IPAS learning outcomes, while the remaining 5.52% was influenced by other factors not examined in this study. The results of the *Paired Sample t-Test* showed a t-value of 11.772, which was greater than the t-table value of 2.074, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis was accepted, indicating a significant positive effect of the PBL model assisted by Baamboozle on students' IPAS learning outcomes. The implication of this study is that the integration of the PBL model with Baamboozle media can serve as an alternative learning strategy for creating interactive and enjoyable IPAS instruction while improving students' learning outcomes. Problem-based learning combined with interactive game-based media can also encourage students' active participation and positive responses during the learning process. Therefore, teachers may consider implementing PBL assisted by Baamboozle as an alternative approach to promote more active, engaging, and meaningful IPAS learning.

Keywords: *Problem-Based Learning*, Baamboozle, learning outcomes, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan kehidupan abad ke-21. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga dikembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, berkomunikasi, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang hanya menekankan kegiatan menghafal dan menerima informasi dari guru cenderung membuat siswa pasif serta kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa terhadap lingkungan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara manusia, lingkungan, serta berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Pembelajaran IPAS tidak seharusnya hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga perlu memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengamati, menyelidiki, bertanya, mengolah informasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, rendahnya keterlibatan siswa, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan materi dengan permasalahan nyata. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS secara mendalam. Siswa juga cenderung menganggap pembelajaran sebagai kegiatan menerima dan menghafal informasi, bukan sebagai proses menemukan pengetahuan melalui pengalaman.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2019), hasil belajar adalah kemampuan-

kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mencakup perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa menjawab soal, tetapi juga dari kemampuan menerapkan pengetahuan, menunjukkan sikap positif, serta melakukan suatu keterampilan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Slameto (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, psikologis, minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan interaksi sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut, guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal kegiatan belajar. Menurut Arends (2012), Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah melalui keterlibatan mereka dalam situasi masalah yang autentik. Dalam model ini, siswa tidak langsung menerima konsep atau jawaban dari guru, tetapi diarahkan untuk memahami masalah, mengidentifikasi informasi yang diperlukan, mencari data, berdiskusi, mengembangkan alternatif penyelesaian, serta menyampaikan hasil pemecahan masalah.

Rusman (2018) menyatakan bahwa karakteristik utama model Problem Based Learning adalah adanya permasalahan yang menjadi fokus pembelajaran, pembelajaran berpusat pada siswa, kegiatan penyelidikan, kerja sama dalam kelompok, serta pengembangan hasil karya atau solusi. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman dan proses berpikir yang dilakukan. Dengan demikian, PBL sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa, tetapi harus dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar.

Secara umum, penerapan PBL dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Arends, 2012). Tahapan tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengambil keputusan. Dalam pembelajaran IPAS, masalah yang digunakan dapat berupa permasalahan lingkungan, perubahan energi, hubungan manusia dengan alam, keragaman sosial, kesehatan, maupun fenomena alam yang dekat dengan kehidupan siswa.

Walaupun PBL memiliki berbagai kelebihan, penerapannya perlu didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan, memperjelas materi, meningkatkan perhatian siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan PBL adalah Baamboozle. Baamboozle merupakan media pembelajaran berbasis permainan yang

dapat digunakan guru untuk menyajikan pertanyaan, kuis, dan aktivitas evaluasi secara interaktif. Melalui Baamboozle, siswa dapat belajar secara berkelompok, menjawab pertanyaan, memperoleh umpan balik, dan berpartisipasi dalam suasana kompetitif yang menyenangkan. Media ini dapat digunakan pada tahap penguatan konsep, evaluasi pemahaman, maupun refleksi setelah siswa menyelesaikan suatu permasalahan.

Penggunaan Baamboozle dalam pembelajaran juga dapat membantu mengurangi kejenuhan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan permainan edukatif memungkinkan siswa terlibat secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan diskusi, menyampaikan jawaban, memberikan tanggapan, dan bekerja sama untuk memperoleh hasil terbaik. Dengan demikian, Baamboozle dapat menjadi media pendukung yang memperkuat karakteristik PBL, terutama dalam aspek keterlibatan, kerja sama, motivasi, dan pemberian umpan balik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan Baamboozle berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian mengenai penerapan PBL berbantuan media interaktif Baamboozle pada pembelajaran IPAS kelas IV menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang didukung media permainan interaktif dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.

Secara lebih luas, hasil meta-analisis Koçoğlu dan Kanadlı (2025) menunjukkan bahwa model PBL memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis masalah bukan hanya dapat meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga dapat mengembangkan keterlibatan emosional, motivasi, dan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, penggabungan model PBL dan media Baamboozle dipandang relevan untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih membutuhkan inovasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar. Siswa membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengamati permasalahan, berdiskusi, menemukan jawaban, serta menguji pemahamannya melalui kegiatan yang menarik. Oleh sebab itu, penerapan model PBL berbantuan media Baamboozle dipandang sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara empiris pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis bagi pengembangan pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model dan media pembelajaran, bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, serta bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan model PBL berbantuan Baamboozle diharapkan mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui pemecahan masalah, diskusi, permainan edukatif, dan refleksi. Proses tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar IPAS secara positif dan signifikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui hasil tes dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Creswell dan Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data melalui prosedur statistik. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif sesuai digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Baamboozle. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini melibatkan satu kelompok siswa yang diberikan tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan pada Tahun Pembelajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Sampel penelitian berjumlah 23 siswa kelas IV-A. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbantuan Baamboozle. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Kedua, dilakukan analisis korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara penerapan model PBL berbantuan Baamboozle dan hasil belajar siswa. Ketiga, dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata pretest siswa adalah 56,39. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi masih relatif rendah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum menguasai konsep mengenai jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi di Indonesia secara optimal. Siswa masih memerlukan penjelasan, contoh konkret, dan pengalaman belajar yang dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Rendahnya nilai rata-rata pretest juga menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa belum merata. Sebagian siswa telah memiliki pengetahuan mengenai kegiatan ekonomi, tetapi sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis usaha, menjelaskan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi, serta menghubungkan kegiatan ekonomi dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian memperlihatkan nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 79,69. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,30 poin, yaitu dari 56,39 pada pretest menjadi 79,69 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Ips

Siswa Kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun

Pembelajaran 2025/2026

Oleh : Risna Wati Br. Sitepu

mengikuti pembelajaran PBL berbantuan Baamboozle, pemahaman siswa terhadap materi IPAS mengalami perkembangan yang positif. Peningkatan hasil belajar terlihat pula dari jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Pada hasil posttest, sebanyak 20 siswa atau 86,96% telah memenuhi KKTP, sedangkan 3 siswa atau 13,04% belum memenuhi KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Peningkatan nilai posttest menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami konsep kegiatan ekonomi di Indonesia. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis usaha, menjelaskan kegiatan ekonomi, memberikan contoh usaha di lingkungan sekitar, serta memahami hubungan antara kegiatan ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Pemahaman tersebut diperoleh melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, penyajian hasil, dan penguatan menggunakan Baamboozle.

Nilai rata-rata posttest lebih tinggi daripada nilai rata-rata pretest. Peningkatan sebesar 23,30 poin menjadi indikasi awal bahwa perlakuan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL berbantuan Baamboozle dapat menjadi alternatif pembelajaran IPAS yang membantu siswa memahami materi secara lebih aktif, kontekstual, dan menyenangkan.

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media Baamboozle dan hasil belajar IPAS siswa. Analisis korelasi dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,972 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara penerapan model PBL berbantuan Baamboozle dan hasil belajar IPAS siswa. Nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa hubungan yang diperoleh bersifat signifikan. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bergerak searah. Artinya, semakin baik penerapan model PBL berbantuan media Baamboozle, semakin tinggi pula hasil belajar IPAS siswa. Sebaliknya, apabila penerapan model dan media pembelajaran kurang optimal, hasil belajar siswa juga berpotensi lebih rendah. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa model PBL berbantuan Baamboozle memiliki keterkaitan yang kuat dengan pencapaian hasil belajar siswa. Namun, nilai korelasi perlu dipahami sebagai ukuran hubungan antarvariabel, sedangkan kesimpulan mengenai pengaruh dalam penelitian ini diperkuat melalui hasil koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi model pembelajaran PBL berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS siswa. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,9448 atau 94,48%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media Baamboozle memberikan kontribusi sebesar 94,48% terhadap variasi hasil belajar IPAS siswa. Dengan kata lain, sebagian besar perubahan hasil belajar yang ditunjukkan dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan model dan media pembelajaran tersebut.

Sementara itu, sebesar 5,52% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, kemampuan awal, minat, lingkungan keluarga, dukungan orang tua, kondisi psikologis, kebiasaan belajar, dan faktor lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Nilai koefisien determinasi sebesar 94,48% menunjukkan kontribusi yang sangat besar. Meskipun demikian, hasil tersebut tidak berarti bahwa seluruh hasil belajar siswa hanya ditentukan oleh model PBL berbantuan Baamboozle. Hasil belajar tetap merupakan suatu kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi perlu dipahami sebagai besarnya variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh hubungan antara variabel penelitian.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,772, nilai derajat kebebasan (df) sebesar 22, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df 22 adalah 2,074. Berdasarkan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $11,772 > 2,074$ dan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbantuan media Baamboozle. Nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata pretest menunjukkan bahwa perbedaan tersebut mengarah pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, model pembelajaran PBL berbantuan media Baamboozle berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang melaporkan bahwa PBL berbantuan Baamboozle dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV melalui pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Baamboozle memberikan perubahan positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 56,39 menjadi 79,69 pada posttest. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 23,30 poin. Selain itu, sebanyak 20 siswa atau 86,96% telah memenuhi KKTP, sedangkan 3 siswa atau 13,04% belum memenuhi KKTP.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami materi kegiatan ekonomi di Indonesia setelah mengikuti pembelajaran menggunakan PBL berbantuan Baamboozle. Pada saat pretest, siswa belum memperoleh pengalaman pembelajaran melalui tahapan pemecahan masalah yang sistematis. Akibatnya, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi jenis-jenis usaha, menjelaskan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi, serta menghubungkan materi dengan kehidupan masyarakat.

Setelah diberikan perlakuan, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami materi melalui masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan mengenai kegiatan perdagangan, pertanian, perikanan, peternakan, dan jasa membuat siswa lebih mudah menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Pembelajaran seperti ini membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap, bukan sekadar menghafal informasi yang disampaikan guru.

Hasil tersebut sesuai dengan karakteristik PBL yang menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Arends (2012) menjelaskan bahwa PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah melalui keterlibatan dalam situasi masalah yang autentik. Ketika siswa dihadapkan pada masalah nyata, mereka terdorong untuk mengidentifikasi informasi, mengajukan pertanyaan, mencari penjelasan, dan menyusun solusi. Proses tersebut dapat memperkuat pemahaman konsep karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan berpikir.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dijelaskan melalui kegiatan diskusi kelompok. Dalam diskusi, siswa saling bertukar pendapat dan memberikan penjelasan kepada teman. Siswa yang telah memahami materi dapat membantu siswa lain yang masih mengalami kesulitan. Proses menjelaskan kembali materi kepada teman dapat memperkuat pemahaman

siswa yang memberikan penjelasan maupun siswa yang menerima penjelasan. Selain itu, diskusi membuat siswa memperoleh lebih dari satu sudut pandang dalam memahami suatu permasalahan.

Temuan ini sejalan dengan hasil meta-analisis Erdem (2022) yang menunjukkan bahwa PBL memberikan pengaruh tinggi terhadap pencapaian akademik serta pengaruh sangat tinggi terhadap keterampilan berpikir dan pemecahan masalah. Dengan demikian, peningkatan nilai dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai dampak dari proses pembelajaran yang memberi ruang lebih besar kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menerapkan pengetahuan.

Penggunaan Baamboozle juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena terdapat unsur tantangan dan kerja sama kelompok. Siswa terdorong untuk menjawab pertanyaan dengan benar agar kelompoknya memperoleh hasil yang baik. Namun, kompetisi dalam pembelajaran perlu tetap diarahkan pada kerja sama, sportivitas, dan penguatan pemahaman, bukan semata-mata untuk memperoleh skor.

Media tersebut juga membantu guru melakukan evaluasi secara langsung. Melalui jawaban siswa, guru dapat mengetahui konsep yang telah dipahami dan konsep yang masih perlu dijelaskan kembali. Umpan balik yang diberikan segera setelah siswa menjawab pertanyaan memungkinkan terjadinya perbaikan pemahaman secara langsung. Oleh karena itu, Baamboozle bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penguatan dan evaluasi pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ihsan et al. yang menemukan bahwa penerapan PBL berbantuan Baamboozle pada pembelajaran IPAS kelas IV meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Temuan tersebut memperkuat bahwa media Baamboozle dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif apabila digunakan secara terintegrasi dengan model pembelajaran yang tepat.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,972 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara penerapan model PBL berbantuan Baamboozle dan hasil belajar IPAS siswa. Artinya, semakin baik penerapan model dan media pembelajaran, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Hubungan yang kuat tersebut dapat dijelaskan melalui kesesuaian antara karakteristik materi IPAS dan karakteristik PBL. Materi kegiatan ekonomi di Indonesia berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehingga dapat dipelajari melalui masalah kontekstual. Ketika siswa mengamati contoh kegiatan ekonomi, mendiskusikan jenis usaha, dan menjawab pertanyaan berdasarkan permasalahan nyata, mereka memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Selain itu, PBL mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Siswa tidak hanya diminta menyebutkan jenis usaha, tetapi juga menjelaskan alasan, membandingkan kegiatan ekonomi, dan menghubungkan kegiatan tersebut dengan kebutuhan masyarakat. Proses berpikir tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 94,48%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi hasil belajar yang berkaitan dengan variabel penerapan PBL berbantuan Baamboozle adalah sebesar 94,48%, sedangkan 5,52% lainnya berkaitan dengan faktor lain. Besarnya koefisien determinasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain kesesuaian materi dengan model pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, penggunaan media yang menarik, serta pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur. Namun, angka tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati. Nilai koefisien determinasi tidak berarti bahwa 94,48% hasil belajar siswa hanya ditentukan oleh PBL dan Baamboozle. Hasil belajar tetap dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan awal, motivasi, minat, lingkungan keluarga, kebiasaan belajar, dan kondisi psikologis siswa.

Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,772, sedangkan t tabel sebesar 2,074 dengan derajat kebebasan 22. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan PBL berbantuan Baamboozle. Perbedaan yang signifikan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan nilai bukan sekadar perubahan secara kebetulan, tetapi berkaitan dengan perlakuan pembelajaran yang diberikan. PBL memberikan pengalaman belajar yang menuntut siswa untuk aktif memecahkan masalah, sedangkan Baamboozle membantu memperkuat pemahaman melalui pertanyaan dan permainan edukatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Koçoğlu dan Kanadlı (2025) yang menunjukkan bahwa PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa dengan ukuran efek gabungan sebesar $g = 0,726$. Temuan tersebut memperkuat bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan demikian, penerapan PBL berbantuan Baamboozle dapat dipandang sebagai alternatif pembelajaran IPAS yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penerapan model ini tidak hanya disebabkan oleh penggunaan media permainan, tetapi juga oleh keterpaduan antara masalah kontekstual, kerja kelompok, penyelidikan, presentasi, umpan balik, dan evaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media Baamboozle memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pertama, hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran PBL berbantuan media Baamboozle. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 56,39 yang meningkat menjadi 79,69 pada nilai posttest. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,30. Selain itu, sebanyak 20 siswa atau 86,96% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa atau 13,04% belum mencapai ketuntasan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penyajian masalah, kegiatan diskusi, pencarian solusi, dan penggunaan media Baamboozle mampu membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih aktif, konkret, dan bermakna.

Kedua, penerapan model PBL berbantuan Baamboozle memperoleh respons yang sangat baik dari siswa. Nilai rata-rata angket respons siswa sebesar 103,78 menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Media Baamboozle membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan melalui aktivitas permainan, pertanyaan, pemberian skor, serta umpan balik secara langsung. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi, bekerja sama dalam kelompok, memperhatikan materi, dan terlibat dalam penyelesaian masalah yang diberikan guru.

Ketiga, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penerapan model pembelajaran PBL berbantuan Baamboozle dengan hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,972 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 94,48% menunjukkan bahwa variasi hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh hubungan antara penerapan model pembelajaran PBL berbantuan Baamboozle dan hasil belajar. Sementara itu, sebesar 5,52% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kemampuan awal siswa, motivasi belajar, lingkungan keluarga, perhatian siswa, dan kondisi pembelajaran lainnya.

Keempat, hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,772, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,074 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 22. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media Baamboozle berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Secara keseluruhan, model PBL berbantuan media Baamboozle dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPAS yang mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, kerja sama, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan mengambil keputusan melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ihsan, T. I., Media, A., Fitria, Y., & Fitri, U. (2026). Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS melalui model Problem Based Learning berbantuan media interaktif Baamboozle. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.62878>
- Koçoğlu, A., & Kanadlı, S. (2025). The effect of problem-based learning approach on learning outcomes: A second-order meta-analysis study. *Educational Research Review*, 48, Article 100690. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100690>
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sitepu, R. W. B., Silaban, P. J., Sembiring, H. M. S., Sipayung, R., & Juliana. (2026). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Baamboozle terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.54692>